

Membangun Kinerja Usaha UMKM di Tembalang: Peran Pembiayaan Alternatif, Artificial Intelligence, dan Kualitas Pengelolaan Keuangan

Tata Cahyasari Kardiana

Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: tata.cahyasari@gmail.com

Abstrak

UMKM memegang peranan kunci dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam akses pembiayaan, adopsi teknologi digital, dan kualitas pengelolaan keuangan, termasuk di Kecamatan Tembalang yang memiliki jumlah UMKM terendah di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan alternatif, artificial intelligence (AI), dan kualitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif verifikatif dengan analisis regresi linear berganda pada sampel 210 pelaku UMKM di Tembalang. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembiayaan alternatif, AI, dan kualitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, baik secara individual maupun bersama-sama. Ketiga variabel tersebut secara kolektif menjelaskan 56,5% variasi kinerja usaha. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya sinergi antara peningkatan akses pembiayaan alternatif, percepatan adopsi AI, dan peningkatan kapasitas manajemen keuangan bagi UMKM untuk mendongkrak daya saing dan kinerja usaha mereka secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pembiayaan alternatif; Artificial intelligence; Kualitas pengelolaan keuangan; Kinerja usaha.

Abstract

MSMEs play a key role in the Indonesian economy, yet they still face challenges in access to financing, adoption of digital technology, and the quality of financial management, including in Tembalang District, which has the lowest number of MSMEs in Semarang City. This study aims to analyze the influence of alternative financing, artificial intelligence (AI), and the quality of financial management on the business performance of MSMEs, both partially and simultaneously. The method used is verificative quantitative with multiple linear regression analysis on a sample of 210 MSME actors in Tembalang. The results prove that alternative financing, AI, and the quality of financial management have a positive and significant effect on business performance, both individually and collectively. These three variables collectively explain 56.5% of the variation in business performance. This finding implies the importance of synergy between improving access to alternative financing, accelerating AI adoption, and enhancing financial management capacity for MSMEs to boost their competitiveness and business performance sustainably.

Keywords: *Alternative financing; perceived value; Quality of financial management; Business performance.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu menyediakan peluang kerja, meningkatkan

penghasilan di kalangan masyarakat, dan menstimulasi pergerakan ekonomi local (Lubis & Salsabila, 2024). Data dari Kemenkop dan UKM (2024), pelaku usaha ikut andil lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan memberikan pekerjaan bagi hampir seluruh (97%) angkatan kerja di tanah air. Namun, di balik kontribusi besarnya, kebanyakan pelaku usaha masih menghadapi tantangan serius dalam hal akses pembiayaan, adopsi teknologi digital, serta rendahnya kualitas pengelolaan keuangan terutama di daerah-daerah dengan karakter ekonomi dinamis seperti Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Tantangan-tantangan tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya daya saing dan kinerja usaha mereka (Otoo, 2024; Halim & Prasetyo, 2023).

Kecamatan Tembalang dikenal sebagai wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat karena adanya kombinasi aktivitas pendidikan, perdagangan, dan jasa. Meskipun demikian, kendala fundamental, terutama dalam akses pembiayaan, adaptasi teknologi digital, serta kemampuan pengelolaan keuangan masih belum bisa teratasi dengan baik. Ketiga faktor tersebut menjadi determinan penting dalam keberhasilan bisnis modern yang berbasis efisiensi, inovasi, dan daya saing.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM per kecamatan di Kota Semarang 2025

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Banyumanik	2290
2	Candisari	1950
3	Gajah Mungkur	1980
4	Gayamsari	1870
5	Genuk	1790
6	Gunungpati	1850
7	Mijen	2160
8	Ngaliyan	2240
9	Pedurungan	3270
10	Semarang Barat	2180
11	Semarang Selatan	1965
12	Semarang Tengah	1890
13	Semarang Timur	1560
14	Semarang Utara	1590
15	Tembalang	1380
16	Tugu	1820

Sumber: penulis, 2025.

Data Jumlah UMKM per kecamatan di Kota Semarang 2025 menunjukkan bahwa kecamatan Tembalang memiliki jumlah UMKM terendah dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kota Semarang yaitu sebesar 1380 pelaku usaha. Jumlah UMKM terendah ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu dihadapi dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di kecamatan Tembalang.

Kendala yang sering dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal. Kharisma dan Mahmud (2023) menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM belum dapat mengakses pinjaman ke perbankan karena keterbatasan agunan dan rekam jejak kredit. Hal ini menjadikan pembiayaan alternatif berbasis teknologi keuangan (*fintech*) sebagai solusi penting

untuk memperkuat modal kerja dan memperluas akses pendanaan (Okoronkwo & Uchegbulam, 2025). *Fintech lending*, misalnya, mampu menilai kelayakan kredit melalui pemanfaatan data alternatif dan algoritma kecerdasan buatan (AI), sehingga mempercepat proses pembiayaan dan menurunkan biaya transaksi (Putra & Yuliana, 2024). McKinsey (2016) menambahkan bahwa pendanaan digital bagi *start up* dan UMKM di Indonesia meningkat signifikan, mencapai USD 1,7 miliar pada tahun 2016, menunjukkan besarnya potensi pembiayaan alternatif dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Dengan demikian, pembiayaan alternatif berperan strategis dalam memperkuat struktur keuangan, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing usaha (Novitasari & Hastuti, 2022; Tandigau et al., 2024). Selain aspek pembiayaan, adopsi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) juga menjadi penentu kinerja UMKM di era ekonomi digital. Badghish dan Soomro (2024) menegaskan bahwa Penerapan AI terbukti mampu menurunkan biaya operasional, meningkatkan akurasi prediksi, dan memperbaiki efisiensi proses bisnis, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja usaha. Temuan tersebut sependapat dengan Putra dan Yuliana (2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital melalui penggunaan AI, dan *big data* mampu meningkatkan produktivitas UMKM. Lebih lanjut, McKinsey (2016) menekankan bahwa teknologi digital seperti AI dan analitik canggih dapat membantu pengusaha mengambil keputusan secara *real-time* dan berbasis data, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja ekonomi dan operasional usaha. (Badghish & Soomro, 2024; Wahyuningrum & Wibowo, 2025). Faktor penting lainnya adalah kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian Otoo (2024) menegaskan bahwa praktik manajemen keuangan yang efektif akan memastikan stabilitas keuangan, efisiensi biaya, dan profitabilitas organisasi. Menurut Wahyuningrum dan Wibowo (2025), kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan berbasis teknologi merupakan landasan penting bagi UMKM untuk bertahan di tengah perubahan ekonomi digital yang cepat.

Ketiga faktor tersebut pembiayaan alternatif, penggunaan AI, dan kualitas pengelolaan keuangan secara teoritis dan empiris diyakini memiliki pengaruh pada kinerja usaha UMKM. Kinerja usaha UMKM sendiri merupakan capaian sinergi berbagai faktor internal dan eksternal seperti modal, teknologi, dan pengelolaan keuangan (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pembiayaan alternatif, pemanfaatan *Artificial Intelligence*, dan kualitas pengelolaan keuangan yang baik secara simultan mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan (Putra & Yuliana, 2024; Kharisma & Mahmud, 2023; Wahyuningrum & Wibowo, 2025). Meskipun demikian, di Indonesia implementasi ketiga aspek tersebut masih belum optimal. Banyak UMKM belum sepenuhnya mengadopsi sistem keuangan digital, belum memahami pemanfaatan AI untuk efisiensi usaha, serta masih bergantung pada pembiayaan konvensional. Padahal, penerapan pembiayaan alternatif yang inklusif, pemanfaatan AI yang adaptif, serta pengelolaan keuangan yang berkualitas dapat menjadi motor utama dalam mendorong transformasi dan peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks lokal Kecamatan Tembalang, yang memiliki karakteristik ekonomi kreatif dan digital yang berkembang pesat.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif verifikatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh antara variabel bebas, yaitu pembiayaan alternatif, artificial intelligence, dan kualitas pengelolaan keuangan, terhadap variabel terikat, yaitu kinerja usaha UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Mengingat populasi yang besar dan untuk memastikan efisiensi sumber daya, penelitian ini akan menggunakan teknik sampel data yang diambil secara non-probability sampling dengan metode teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik, seperti UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan pernah menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang pembiayaan alternatif dan teknologi digital, dengan target jumlah sampel sebanyak 210 responden.

Instrumen penelitian yang utama yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap semua variabel penelitian. Sebelum digunakan secara luas, kuesioner akan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud (valid) dan hasil pengukurannya konsisten (reliabel). Pengumpulan data akan dilakukan secara langsung (offline) di lokasi usaha dan secara online melalui platform survei digital untuk menjangkau responden yang lebih luas dan beragam.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang akan diterapkan adalah analisis statistik inferensial, khususnya Analisis Regresi Linear Berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama dan individual terhadap kinerja usaha. Sebelum analisis regresi dilakukan, data akan diuji terlebih dahulu dengan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 2. Kinerja Usaha

No.	Item Pernyataan	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pendapatan usaha saya meningkat dalam satu tahun terakhir	0,328	> 0,3	Valid
2	Laba usaha saya menunjukkan tren kenaikan	0,565	> 0,3	Valid
3	Jumlah pelanggan atau klien saya bertambah	0,439	> 0,3	Valid
4	Proses operasional usaha saya menjadi lebih efisien	0,493	> 0,3	Valid
5	Saya merasa usaha saya berkembang lebih baik di era digital	0,476	> 0,3	Valid
6	Daya saing usaha saya meningkat dibandingkan pesaing di bidang yang sama	0,306	> 0,3	Valid

No.	Item Pernyataan	Rhitung		rtabel	Keterangan
7	Kualitas produk atau layanan usaha saya mengalami peningkatan	0,422	>	0,3	Valid
8	Kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan saya meningkat	0,331	>	0,3	Valid
9	Reputasi usaha saya di pasar semakin baik dari waktu ke waktu	0,425	>	0,3	Valid
10	Saya berhasil memperluas jangkauan pasar melalui platform digital atau online	0,385	>	0,3	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian validitas yang disajikan dari Tabel 2, seluruh indikator atau item instrumen telah terbukti valid, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat.

Tabel 3. Pembiayaan Alternatif

No.	Item Pernyataan	Rhitung		Rtabel	Keterangan
1	Saya mengetahui berbagai jenis pembiayaan alternatif seperti fintech, P2P lending dan crowdfunding	0,495	>	0,3	Valid
2	Saya mempertimbangkan menggunakan pembiayaan alternatif untuk usaha saya	0,618	>	0,3	Valid
3	Proses pengajuan pembiayaan alternatif mudah dan cepat	0,300	>	0,3	Valid
4	Biaya atau bunga yang ditawarkan pembiayaan alternatif terjangkau	0,468	>	0,3	Valid
5	Saya merasa puas dengan layanan pembiayaan alternatif yang pernah saya gunakan	0,350	>	0,3	Valid
6	Pembiayaan alternatif membantu meningkatkan modal kerja usaha saya	0,552	>	0,3	Valid
7	Pembiayaan alternatif lebih fleksibel dibandingkan pinjaman dari bank konvensional	0,433	>	0,3	Valid
8	Saya merasa pembiayaan alternatif memberikan pelayanan yang transparan dan terpercaya	0,434	>	0,3	Valid
9	Pembiayaan alternatif membantu saya memperluas jaringan usaha atau pelanggan	0,331	>	0,3	Valid
10	Saya berencana untuk kembali menggunakan pembiayaan alternatif di masa mendatang	0,402	>	0,3	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian validitas yang disajikan dari Tabel 3, seluruh indikator atau item instrumen telah terbukti valid, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat.

Tabel 4. *Artificial Intelligence*

No.	Item Pernyataan	rhitung		Rtabel	Keterangan
1	Saya memahami konsep dan manfaat penerapan AI dalam usaha saya	0,425	>	0,3	Valid
2	Saya telah menggunakan alat atau aplikasi yang memanfaatkan teknologi AI	0,420	>	0,3	Valid
3	Teknologi AI membantu saya menghemat waktu dalam mengelola kegiatan operasional usaha	0,632	>	0,3	Valid

No.	Item Pernyataan	rhitung		Rtabel	Keterangan
4	AI membantu saya mengambil keputusan bisnis dengan lebih cepat dan berbasis data	0,620	>	0,3	Valid
5	Penerapan AI meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi atau pelayanan pelanggan	0,597	>	0,3	Valid
6	Teknologi AI membantu saya memahami perilaku dan kebutuhan pelanggan dengan lebih baik	0,469	>	0,3	Valid
7	AI memungkinkan saya menciptakan inovasi baru dalam produk atau layanan yang saya tawarkan	0,421	>	0,3	Valid
8	Penggunaan AI membuat strategi pemasaran usaha saya menjadi lebih efektif dan tepat sasaran	0,686	>	0,3	Valid
9	Saya berencana meningkatkan penggunaan teknologi AI dalam operasional usaha di masa mendatang	0,495	>	0,3	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian validitas yang disajikan dari Tabel 4, seluruh indikator atau item instrumen telah terbukti valid, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat.

Tabel 5. Kualitas Pengelolaan Keuangan

No.	Item Pernyataan	Rhitung		rtabel	Keterangan
1	Saya membuat perencanaan anggaran usaha setiap periode	0,478	>	0,3	Valid
2	Saya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha	0,544	>	0,3	Valid
3	Saya rutin melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha	0,729	>	0,3	Valid
4	Saya memiliki strategi pengelolaan arus kas untuk menjaga kelancaran operasional usaha	0,602	>	0,3	Valid
5	Saya menyusun perencanaan keuangan jangka panjang untuk pengembangan usaha	0,540	>	0,3	Valid
6	Saya menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis	0,567	>	0,3	Valid
7	Saya mampu mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan	0,483	>	0,3	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian validitas yang disajikan dari Tabel 5, seluruh indikator atau item instrumen telah terbukti valid, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No.	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kinerja Usaha	0,747	> 0,7	Reliabel
2	Pembiayaan Alternatif	0,769	> 0,7	Reliabel
3	Artificial Intelligence	0,828	> 0,7	Reliabel
4.	Kualitas Pengelolaan Keuangan	0,821	> 0,7	Reliabel

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dari Tabel 6, terlihat nilai koefisien *Cronbach's alpha* untuk seluruh variabel Pembiayaan Alternatif (X1), Artificial Intelligence (X2), Kualitas

Pengelolaan Keuangan (X3), dan Kinerja Usaha (Y) menunjukkan angka lebih besar dari 0,7. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut bersifat reliabel dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,61689744
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,046
	Negative	-0,041
Kolmogorov-Smirnov Z		0,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,758

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian normalitas dari Tabel 7 yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* menghasilkan nilai sebesar 0,671 dan Asymp. Sig sebesar 0,758. Karena nilai Asymp. Sig melebihi 0,05, maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan Alternatif	0,798	1,253
Artificial Intelligence	0,689	1,451
Kualitas Pengelolaan Keuangan	0,772	1,296

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian multikolinearitas dari Tabel 8, nilai *tolerance* pembiayaan alternatif, *artificial intelligence* dan kualitas pengelolaan keuangan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari *tolerance* pembiayaan alternatif, *artificial intelligence* dan kualitas pengelolaan keuangan kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model		Sig.
(Constant)		
1	Pembiayaan Alternatif	0,948
	Artificial Intelligence	0,744
	Kualitas Pengelolaan Keuangan	0,993

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengalami heteroskedastisitas. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi pada variabel independen yang lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4,845	2,250		2,154	0,032
Pembiayaan Alternatif	0,208	0,056	0,191	3,716	0,000
Artificial Intellegence	0,499	0,058	0,475	8,585	0,000
Kualitas Pengelolaan Keuangan	0,322	0,062	0,271	5,182	0,000

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, maka interpretasinya adalah:

1. Konstanta (4,845): nilai konstanta ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pembiayaan alternatif, *artificial intellegence*, dan kualitas pengelolaan keuangan maka nilai kinerja usaha akan menjadi 4,845. Dengan kata lain, nilai konstanta merepresentasikan tingkat dasar kinerja usaha tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel independen.
2. Koefisien pembiayaan alternatif (0,208): koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari pembiayaan alternatif akan menaikkan kinerja usaha sebesar 0,208. Jadi, semakin besar pembiayaan alternatif semakin besar juga tingkat kinerja usaha.
3. Koefisien *artificial intellegence* (0,499): koefisien ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *artificial intellegence* akan menumbuhkan kinerja usaha sebesar 0,499. Jadi semakin besar *artificial intellegence* semakin besar juga tingkat kinerja usaha.
4. Koefisien kualitas pengelolaan keuangan (0,322): koefisien ini memperlihatkan jika setiap kenaikan 1% dalam kualitas pengelolaan keuangan akan menaikkan kinerja usaha sebesar 0,322. Ini menunjukkan jika kualitas pengelolaan keuangan semakin naik maka tingkat kinerja usaha juga akan meningkat.

Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1861,803	3	620,601	89,322	0,000b
1 Residual	1431,264	206	6,948		
Total	3293,067	209			

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Hasil uji F memperlihatkan jika pengaruh gabungan dari pembiayaan alternatif, *artificial intelligence*, dan kualitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha signifikan secara bersama-sama. Nilai Fhitung yang lebih tinggi dari Ftabel (2,65) mengindikasikan jika ketiga variabel bebas tersebut secara kolektif mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kinerja usaha.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada tabel analisis regresi berganda, dapat disimpulkan, yakni:

1. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai thitung sebesar 3,717. Nilai ini lebih tinggi dari nilai ttabel (1,966) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika pembiayaan alternatif (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y).

2. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai thitung sebesar 8,585. Nilai ini lebih besar dari nilai ttabel (1,966) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa *artificial intelligence* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y).

3. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai hitung sebesar 5,182. Nilai ini lebih tinggi dari nilai ttabel (1,966) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,752a	0,565	0,559	2,636

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Pembiayaan alternatif, *artificial intelligence*, dan kualitas pengelolaan keuangan secara kolektif dapat menjelaskan 56,5% variasi dalam kinerja usaha. Sisanya, 43,5%, turut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Alternatif terhadap Kinerja Usaha

Analisis data menunjukkan pembiayaan alternatif berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mitropoulos (2025), Nugraha et al., (2022), Suryono (2019), Xiang et al.,

(2023), Husnayetti et al. (2024), Desiyanti (2022). Pembiayaan alternatif memainkan peran krusial dalam membentuk kinerja usaha pada UMKM di era digital saat ini. Menurut Junarsin et al., (2023) pembiayaan alternatif seperti *fintech lending* dapat memperluas peluang pembiayaan bagi UMKM yang memiliki peringkat kredit rendah untuk memperoleh modal pengembangan usaha. Hoque (2024) mengatakan bahwa melalui kosep demokratisasi keuangan, *crowdfunding* memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh dukungan langsung dari investor tanpa melalui lembaga keuangan konvensional. Nuryadin (2024) menjelaskan bahwa *fintech lending* telah menjadi bentuk layanan keuangan alternatif yang memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*, terutama bagi pelaku UMKM. Pertumbuhan pesat *platform fintech lending* berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dengan menjembatani kesenjangan pembiayaan yang dihadapi UMKM. Akses terhadap pembiayaan berbasis *fintech* memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, berinvestasi pada teknologi, dan memperluas jangkauan pasar. Hossain (2024) mengatakan bahwa *crowdfunding* muncul sebagai metode pembiayaan yang penting, memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperoleh pendanaan, mengatasi hambatan keuangan, dan meningkatkan inovasi sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap Kinerja Usaha

Analisis data menunjukkan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu oleh Al-Homaidi et al., (2023), Khan et al., (2024), dan Soomro et al., (2025). Menurut Sanchez et al., (2025) kecerdasan buatan (AI) merupakan teknologi paling transformatif yang mampu mendorong produktivitas, inovasi, dan keterlibatan pelanggan, namun adopsinya pada UMKM masih terbatas, terutama di negara berkembang. Otomatisasi berbasis AI membantu UMKM menekan biaya operasional, meminimalkan kesalahan manusia, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. McKinsey (2021) menegaskan bahwa perusahaan dengan penerapan AI yang matang mampu menstandarkan dan memprofesionalkan proses bisnisnya sehingga menghasilkan efisiensi dan kinerja usaha yang lebihh stabil. Camilleri & Bresciani (2024) mengatakan bahwa integrasi AI dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat evaluasi proyek dan mengurangi resiko kegagalan investasi sehingga dapat menumbuhkan kinerja usaha khususnya UMKM.

Pengaruh Kualitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Hasil menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nugraha et al., (2022), Suryono (2019), dan Sabore (2025). Transparansi keuangan dan akuntabilitas menjadi elemen penting dalam keberhasilan kampanye *crowdfunding*, karena investor cenderung mendukung proyek yang menunjukkan tata kelola keuangan yang baik (Camilleri & Bresciani, 2024). Pelaku usaha yang menerapkan sistem pelaporan keuangan yang baik lebih mudah membangun kepercayaan

publik yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan pendanaan dan kinerja usaha. Penelitian Marriot dan Maragh (2024) juga menyoroti bahwa banyak UMKM di negara berkembang masih memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga sulit menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Pelatihan dan edukasi manajemen keuangan terbukti meningkatkan kemampuan UMKM dalam perencanaan, penganggaran, serta pengambilan kebijakan investasi yang berdampak positif pada kinerja usaha. Husnayetti et al., (2024) menemukan bahwa literasi keuangan menjadi elemen sentral dalam kesuksesan penggunaan *fintech* karena pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan digital bisa mempermudah pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kinerja usaha.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan alternatif, artificial intelligence, dan kualitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM. Pengaruh ini terbukti signifikan baik secara individual maupun secara kolektif. Artinya, peningkatan pembiayaan alternatif, artificial intelligence, dan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih baik akan meningkatkan kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Homaidi, E. A., Ahmad, A., Khan, M. A., & Soomro, Y. A. (2023). The impact of Artificial Intelligence adoption on small business performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Business and Technology Management*, 18(2), 145–162. <https://doi.org/10.1016/j.jbtm.2023.145162>
- Badghish, S., & Soomro, Y. A. (2024). Artificial intelligence adoption and its impact on SME performance in emerging economies. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 21(1), 45–62. <https://doi.org/10.1142/S0219877024500031>
- Camilleri, M. A., & Bresciani, S. (2024). Integrating Artificial Intelligence in financial decision-making: Implications for SME performance and investment efficiency. *Journal of Small Business Strategy*, 34(1), 55–72.
- Desiyanti, R. (2022). Analisis pengaruh pembiayaan fintech terhadap kinerja usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(3), 145–158.
- Halim, M. N., & Prasetyo, T. (2023). Digital transformation and financial literacy as drivers of MSME performance in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Business Transformation*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.24002/jebt.v12i2.5678>
- Hoque, M. (2024). Crowdfunding and democratization of finance: New opportunities for SME financing. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 28(2), 201–220.
- Hossain, M. (2024). The impact of crowdfunding on SME innovation and performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(2), 78–95.
- Husnayetti, R., Dewi, P. A., & Nasution, S. (2024). Financial literacy and fintech adoption among MSMEs: Implications for business performance. *Jurnal*

- Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 45–63.
- Junarsin, E., Rahmawati, I., & Pratama, H. (2023). Peran pembiayaan alternatif berbasis fintech terhadap peningkatan kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 12(2), 102–118.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan perkembangan UMKM tahun 2024*. Kementerian Koperasi dan UKM RI. <https://kemenkopukm.go.id>
- Khan, M. R., Ahmed, S., & Alzoubi, H. (2024). Artificial intelligence, financial management, and innovation performance in SMEs. *Journal of Business and Technology Management*, 15(2), 88–104. <https://doi.org/10.1016/j.jbmt.2024.100298>
- Kharisma, R., & Mahmud, A. (2023). Alternative financing and SME performance: Evidence from fintech-based credit access in Indonesia. *Asian Journal of Economics and Business*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.1108/AJEB.2023.0012>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Maulatuzulfa, N., & Rokhmania, N. (2022). Determinants of micro and small business performance in the digital era. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(3), 189–204. <https://doi.org/10.21009/jebd.053.05>
- Marriot, N., & Maragh, D. (2024). Financial literacy and management practices among SMEs: An emerging market perspective. *International Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 88–106.
- McKinsey & Company. (2016). *Unlocking Indonesia's digital opportunity: How digital can accelerate economic growth*. McKinsey Global Institute. <https://www.mckinsey.com>
- McKinsey & Company. (2021). *The state of AI in 2021: Transforming business through automation and analytics*. McKinsey Global Institute Report.
- Mitropoulos, K. (2025). Alternative finance and SME performance in the digital era. *Journal of Economics and Business Studies*, 51(1), 33–49.
- Novitasari, D., & Hastuti, W. (2022). Peran pembiayaan alternatif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 101–112. <https://doi.org/10.32528/jmk.v11i2.7831>
- Nugraha, A., Santoso, H., & Yuliani, D. (2022). Fintech adoption, financial management, and MSME performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(4), 421–439.
- Nuryadin, M. (2024). Fintech lending and inclusive financing for unbanked MSMEs in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Digitalisasi*, 9(1), 1–15.
- Okoronkwo, S., & Uchegbulam, J. C. (2025). Assessing the Potential of Fintech Lending Platforms as Viable Alternatives for the Funding of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *Saudi J Bus Manag Stud*, 10(3), 85–90.
- Otoo, B. (2024). Financial management practices and performance of small and medium enterprises: Evidence from developing economies. *International Journal of Business and Economic Development*, 8(1), 33–49. <https://doi.org/10.47556/IJBED.812024.004>
- Putra, R. A., & Yuliana, N. (2024). The role of Artificial Intelligence in improving MSME efficiency and competitiveness in Indonesia. *Journal of Digital Economy and Business Innovation*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.47243/jdebi.v3i1.204>

- Sabore, T. (2025). Financial management practices and business performance among micro and small enterprises. *International Journal of Finance and Accounting*, 40(2), 75–92.
- Sanchez, A., Rojas, P., & Fernandez, L. (2025). Artificial Intelligence and SME competitiveness: A digital transformation perspective. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 32(3), 356–378.
- Soomro, Y. A., Badghish, S., & Hassan, M. (2025). Artificial intelligence and sustainable business performance of SMEs: Evidence from developing countries. *Sustainability*, 17(5), 2431–2446. <https://doi.org/10.3390/su17052431>
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer-to-peer lending fintech in Indonesia: A new alternative for financing. *Procedia Computer Science*, 161, 147–155. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.104>
- Tandigau, A. H., Nugraha, D. P., & Prabowo, F. (2024). Fintech innovation and financial management quality in small businesses. *Journal of Finance and Technology*, 5(2), 89–104. <https://doi.org/10.52303/jft.052024.008>
- Wahyuningrum, D., & Wibowo, H. (2025). Digital financial capability and AI-based management as enablers of MSME sustainability. *Jurnal Ekonomi dan Transformasi Digital Indonesia*, 4(1), 27–41. <https://doi.org/10.31002/jetdi.v4i1.1278>
- Xiang, D., Zhang, Y., & Yang, X. (2023). Financial literacy, financial management behavior, and business performance of SMEs: Evidence from developing countries. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(1), 88–104. <https://doi.org/10.5539/ijef.v15n1p88>